

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang “Persepsi Pasangan *Childfree* Terhadap Eksistensi Anak Dalam Keluarga” merupakan penelitian dengan desain penelitian kualitatif. Creswell (2010, hlm 293) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah memiliki karakteristik yang berfokus terhadap proses-proses yang terjadi, ataupun hasilnya. Peneliti kualitatif khususnya ada ketertarikan untuk mengetahui bagaimana sesuatu itu muncul. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, tentunya peneliti diharapkan lebih mampu mendalami fenomena terkait dengan menemukan data yang jauh lebih mendalam khususnya terkait dengan keterlibatan peneliti di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti juga diharapkan mampu mengenali subjek penelitian yakni bagaimana persepsi pasangan *childfree* terhadap eksistensi seorang anak dengan melakukan tahapan observasi, studi literature, dan wawancara langsung kepada praktisi *childfree* sebagai informan kunci sebelum nantinya dilakukan proses pengolahan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *case study* atau studi kasus. Memberikan uraian mengenai persepsi pasangan *childfree* terhadap kehadiran anak dalam keluarga. Nasution (2003, hlm. 27) mengemukakan tentang studi kasus yakni, studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam perihal sebuah aspek lingkungan sosial termasuk didalamnya adalah manusia. Dalam hal ini, metode studi kasus mengungkapkan bagaimana faktor yang melatar belakangi fenomena *childfree* bisa terjadi, bagaimana alasan yang membuat keputusan untuk *childfree*, dan bagaimana eksistensi seorang anak dalam keluarga bagi pasangan *childfree*. Melalui metode studi kasus ini, peneliti akan mengetahui berbagai permasalahan sehingga fenomena bisa terjadi, serta mampu mengungkapkan seluruh permasalahan terkait persepsi yang timbul pada pasangan *childfree* terhadap eksistensi anak dalam keluarga melalui proses wawancara yang mendalam.

3.2 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Cresswell (2016, hlm. 249) mengemukakan bahwasannya makna dari partisipan adalah dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti perlu fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan para partisipan mengenai masalah atau isu penelitian, bukan makna yang ingin disampaikan oleh seorang peneliti dalam literature tertentu. Dalam penelitian ini penentuan partisipan didasarkan pada *purposive sampling*. Alasan peneliti melakukan tindakan *purposive sampling* adalah karena peneliti membutuhkan data informan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, adapun proses peneliti untuk menentukan kriteria umum yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni orang-orang yang bersinggungan dengan fenomena *childfree family* yang ada di Indonesia. Informan tersebut dapat dilihat dari praktisi maupun para ahli yang memiliki kemampuan untuk memahami fenomena tersebut.

Subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan merincikan sebagai berikut:

- a) Praktisi / Pasangan yang memutuskan untuk *childfree*

Tabel 3.1 Kriteria Praktisi/Pasangan yang memutuskan untuk *childfree*

No	Kriteria
1.	Partisipan telah menikah.
2.	Partisipan merupakan Warga Negara Indonesia (WNI)
3.	Partisipan memahami dengan jelas konsep keluarga tanpa anak atau <i>childfree family</i> .
4.	Partisipan merupakan praktisi dari <i>childfree family</i> .
5.	Partisipan memutuskan untuk <i>childfree</i> berdasarkan pilihan hidup dengan pasangan.
6.	Partisipan bukan merupakan pasangan suami istri yang tidak memiliki anak karena faktor biologis (infertil).

Sumber : oleh peneliti, 2024

b) Psikolog

Tabel 3.2 Kriteria Praktisi Psikologi

No	Kriteria
1.	Warga Negara Indonesia (WNI)
2.	Partisipan berusia 20 tahun ke atas.
3.	Partisipan merupakan seorang psikolog yang professional.
4.	Partisipan merupakan psikolog klinis.
5.	Partisipan memahami mengenai psikologi keluarga dan dewasa.
6.	Partisipan memahami konsep maupun isu tentang keluarga <i>childfree</i>
7.	Partisipan mengetahui fenomena <i>childfree</i> yang ada di Indonesia.

Sumber : oleh peneliti, 2024

c) Masyarakat Umum

Tabel 3.3 Kriteria Masyarakat Umum

No	Kriteria
1.	Warga Negara Indonesia (WNI)
2.	Partisipan berusia 20 tahun keatas.
3.	Partisipan adalah seseorang yang memahami konsep keluarga <i>childfree</i> .
4.	Partisipan adalah seseorang yang memiliki pandangan tersendiri mengenai konsep keluarga yang ideal.

Sumber : oleh peneliti, 2024

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia dengan karakteristik yang tentunya berbeda-beda. Adapun alasan peneliti mengambil beberapa sampel lokasi di kota besar di Indonesia karena berdasarkan data yang didapat, beberapa pasangan yang memutuskan untuk tidak memiliki anak (*childfree*) ini merupakan orang atau pasangan yang berkarir, jenjang pendidikan yang tinggi, serta memiliki pemikiran modern, sehingga keputusan untuk pasangan suami istri yang tidak memiliki anak hanya ada pada orang-orang tertentu saja.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab yakni antara peneliti dan juga responden secara sungguh-sungguh (Danial dan Warsiah (2009, hlm.71). Dimana wawancara ini berarti sebuah teknik pengumpulan data dengan membuat pembicaraan langsung dengan narasumber yang mana tujuannya adalah mendapatkan informasi yang relevan. Wawancara dilakukan guna melengkapi berbagai informasi yang harus didapatkan dalam kegiatan penelitian.

Adapun informasi yang akan dikaji oleh peneliti melalui wawancara meliputi tiga kategori yakni pasangan *childfree*, psikolog, dan masyarakat umum. Kemudian, untuk informasi yang akan dikaji yakni melalui informan kunci adalah bagaimana pasangan *childfree* memiliki sebuah pandangan hidup untuk tidak memiliki anak dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan, melalui wawancara informan pendukung, peneliti akan menanyakan kepada psikolog mengenai persepektif secara isu psikis mengapa fenomena *childfree* bisa terjadi dan mengetahui berbagai kemungkinan atau faktor yang ditimbulkan sebagai akibat dari ranah psikologis. Adapun yang terakhir adalah tanggapan masyarakat umum yang tentunya memiliki konsepsi yang berbeda-beda mengenai fenomena *childfree* yang sedang dibahas oleh peneliti, yang pada akhirnya akan menjadi data pelengkap dan perspektif yang beragam terkait isu *childfree* di Indonesia.

Dalam proses wawancara ini, peneliti akan mewawancarai para informan kunci maupun pendukung yang tentunya dapat menyempurnakan proses penelitian yang sedang dikaji. Proses wawancara dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Bagi para praktisi *childfree* akan dilakukan proses wawancara secara tatap maya (*online*) melalui zoom atau perangkat

daring lainnya. Untuk praktisi psikologi dilaksanakan proses wawancara secara tatap muka maupun daring. Dan yang terakhir, proses wawancara masyarakat umum akan dilaksanakan secara tatap muka maupun online yang disesuaikan dengan kesediaan dari informan tersendiri.

Pada akhirnya, wawancara yang telah dilakukan akan menghasilkan jawaban untuk rumusan masalah yang peneliti rumuskan sebelumnya. Dalam proses wawancara tersebut peneliti akan menggunakan alat bantu berupa software perekam suara dan screen recorder yang akan membantu peneliti mengumpulkan informasi dari keseluruhan proses yang dilakukan. Selain daripada hal tersebut, peneliti akan melakukan proses wawancara yang terbuka yang memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk melakukan wawancara tidak berdasarkan pada urutan, namun tetap berfokus pada pembahasan yang pada akhirnya membantu peneliti untuk mencari jawaban yang lebih luas dan pemahaman yang lebih dalam sebagaimana apa yang nanti disampaikan dan didapat dari informan.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang menggunakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mampu melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan yang tentunya berhubungan dengan penelitian. Penggunaan observasi sebagai alat penelitian juga dikuatkan oleh pendapat bahwasannya peneliti haruslah langsung turun ke lapangan untuk meneliti aktivitas pada individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2019, hlm. 254). Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti akan melakukan proses pengamatan terkait dengan sifat yang logis, objektif, sistematis, serta rasional mengenai persepsi pasangan *childfree* terhadap eksistensi anak dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga pada akhirnya peneliti mengetahui bagaimana alasan, faktor, dan makna kehadiran anak dalam keluarga yang dipahami oleh subjek penelitian.

3.3.3 Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan studi untuk melengkapi data penelitian salah satunya adalah dengan mempelajari dan juga mengumpulkan dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian. Dimana

Danial AR (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, berupa peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan mengambil data dokumentasi berupa konten di sosial media berkaitan dengan fenomena *childfree* di Indonesia, terkhusus pada media sosial *instagram*.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur ini merupakan salah satu cara bagi peneliti untuk mengumpulkan banyak data berdasar pada teori-teori yang relevan dengan menghubungkan permasalahan yang diteliti. Peneliti dalam hal ini mencoba menggunakan berbagai literatur dalam penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh (Faisal, 1992, hlm. 30) bahwasannya hasil studi literatur dapat dijadikan sebagai landasan untuk menjelaskan berbagai macam teori yang ada, termasuk melatar belakangi masalah yang diteliti.

Dalam hal ini, studi literatur yang dilakukan oleh peneliti adalah berbentuk referensi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan buku yang tentunya relevan dengan penelitian yang difokuskan oleh peneliti.

3.4 Analisis Data Penelitian

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm. 237) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitas tersebut harus terus dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik di mana data tersebut sudah cukup lengkap. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data dalam periode yang ditentukan.

Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan model analisis yang dikembangkan Miles dan Huberman (*descriptive phenomenological analysis*). Dalam hal ini, adapun analisis yang dilakukan secara intensif serta berkelanjutan yang pada akhirnya menghasilkan data yang jenuh. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis akan diolah sebagaimana rumusan masalah yang ada pada

penelitian ini. Adapun tahapan yang disebutkan oleh Miles & Huberman (1992, hlm. 16) tahapannya sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data yakni tahapan paling pertama dalam proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Pada tahap yang pertama ini, data yang semula telah terkumpul akan dipilih, disederhanakan, dan kemudian dikelompokkan. Dengan begitu, tahapan reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang ada. Pengklasifikasian data dalam tahap reduksi data disajikan sebagai berikut :

- a) Penyeleksian data kasar atau data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara bersama informan;
- b) Menyederhanakan atau meringkas data-data yang sudah diseleksi sehingga tersisa data yang benar-benar relevan dengan permasalahan penelitian;
- c) Menggolonggkan atau mengelompokkan data sesuai dengan empat rumusan masalah yang akan dijawab pada bagian temuan dan pembahasan.
- d) Pemaknaan data yang sudah dikelompok dan siap untuk disusun menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Dari pengklasifikasi reduksi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama informan belum tentu dapat menjawab masalah dari penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data sesuai dengan pengklasifikasian setiap tahapannya, sehingga data yang disajikan di dalam hasil penrlitian benar benar data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang akan dijawab.

3.4.2 Penyajian Data

Mereduksi data mengartikan bahwasannya merangkum, memilah hal-hal yang utama (pokok) mencoba fokus terhadap hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyajikan data yang telah didapat melalui proses

penelitian yang disajikan berupa teks berbentuk narasi. Penyajian ini berisikan informasi yang sudah tertata sebelumnya dalam rangka guna kemudahan bagi peneliti agar dapat mengambil kesimpulan. Selain daripada hal tersebut penyajian data digunakan untuk memudahkan peneliti agar dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan agenda atau kerja selanjutnya terkait dengan persepsi pasangan *childfree* terhadap eksistensi anak dalam keluarga.

3.4.3 Verifikasi Data

Menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi data adalah langkah terakhir dalam tahap ini. Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2016, hlm 345) mengutarakan bahwasannya kesimpulan awal sifatnya masih sementara, serta akan berubah apabila tak ditemukannya sumber atau bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan tersebut dikemukakan pada tahap awal, didukungnya oleh beragam bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan tersebut untuk mengumpulkan data, maka kesimpulannya merupakan sebuah kesimpulan yang valid dan kredibel.

Dalam tahapan verifikasi ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan, yakni mengenai persepsi pasangan *childfree* terhadap eksistensi anak dalam kehidupan keluarga. Dalam proses menarik kesimpulan serta verifikasi, peneliti akan melihat kecenderungan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang membantu menyempurnakan kesimpulan pada tahap ini sebagai bentuk verifikasi yang dilakukan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai atau sering dikatakan sebagai data yang akurat, tentunya yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan satu teknik yang digunakan. Teknik yang digunakan adalah dengan mengecek derajat kepercayaan atau biasa disebut juga kredibilitasnya.

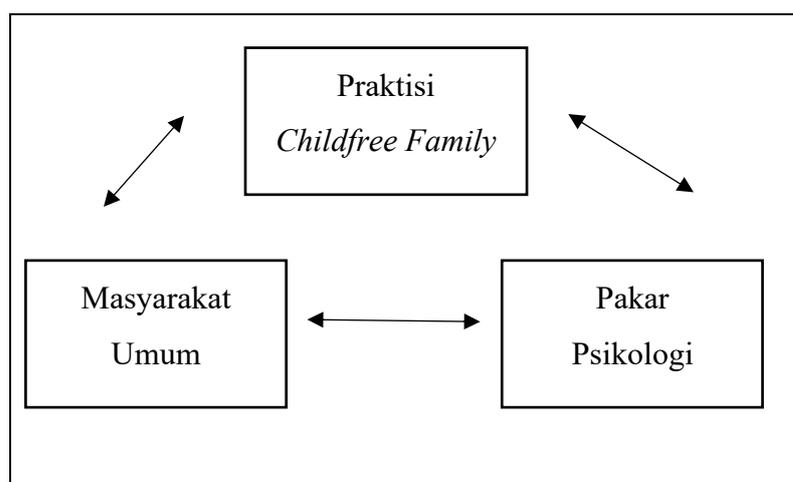
Adapun cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas penelitian dapat dimaknai sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber juga berbagai cara dan waktu dalam rangka mengecek maupun membandingkan data (Moleong, 2001, hlm. 178). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap berbagai sumber (informan) yang terdiri atas praktisi *childfree*, psikolog, dan masyarakat umum. Adapun pengecekan data yang diperoleh dari sumber utama yakni para praktisi *childfree*, dilakukan untuk menguji proses maupun persepsi pasangan *childfree* terhadap eksistensi anak dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan, dalam pengecekan data yang didapat dari sumber pendukung yakni psikolog dan masyarakat umum dilakukan agar mengetahui bagaimana sudut pandang dari psikologis oleh psikolog yang menjelaskan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi. Adapun dari perspektif masyarakat umum yang nantinya dapat memberikan informasi terkait fenomena *childfree* sebagai isu pada konsep keluarga modern.

Proses triangulasi ini terbentuk atas berbagai informasi yang ditemukan selama proses pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara. Dimana penelitian ini dilakukan dengan triangulasi pada sumber data.

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber



(Sumber: diolah peneliti, 2024)

3.5.2 Member Check

Member check merupakan sebuah tujuan agar informasi yang telah didapatkan oleh seorang peneliti dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau narasumbernya. (Creswell, 2010, hlm. 287) menjelaskan bahwasannya *member check* ini dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir kepada partisipan atau narasumber supaya mereka merasa dapat menilai apakah laporan sudah sesuai atau akurat.

Pelaksanaan *member check* ini juga dapat dikatakan sebagai proses membandingkan keterangan dari informan dan juga hasil akhir yang ada. Sehingga dapat diakui keabsahan datanya.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan sebuah tujuan agar mengetahui dan mendeskripsikan dengan proses pengamatan serta fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian. Segala hal yang didapatkan pada tempat penelitian tentunya sesuai dengan prosedur-prosedur yang berlaku dan sesuai dengan apa yang perlu dilakukan dan benar adanya tanpa adanya proses menduga-duga. Peneliti memberitahukan kepada seluruh partisipan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyinggung, merugikan, atau membahayakan partisipan ataupun masyarakat, karena penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan akademik serta mampu menambah pengalaman yang baik bagi peneliti.